



**THE EFFECT OF POST-COVID-19 CULTURAL ARTS LEARNING ON BEHAVIOR,  
ESPECIALLY THE STUDY HABITS OF STUDENTS IN CLASS XII MIPA 1  
SMA NEGERI 04 KEPAHANG**

**EFEK PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PASCA COVID-19 TERHADAP PERILAKU  
KHUSUSNYA KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI KELAS XII MIPA 1 SMA NEGERI 04  
KEPAHIANG**

**Shella Triandani<sup>1</sup>, Tulus Handra Kadir<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang,  
Indonesia**

**(\*) ✉ (e-mail) shllaaadnn20@gmail.com<sup>1</sup>, tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>**

**Abstract**

This study aims to determine and describe the effects of learning arts and culture post-COVID-19 on behavior, especially study habits, in Class XII MIPA 1 SMA Negeri 4 Kepahiang. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research instrument was the researcher herself, assisted by supporting instruments such as writing instruments, observation notes, and cellphone cameras. Data collection techniques carried out by way of literature study, observation, interviews, and documentation the steps for analyzing data are classifying data, clarifying problems, analyzing data, describing data, and concluding data. The results of the study stated that the results of post-covid observations of cultural arts learning had shown a lot of progress, especially in their study habits. By implementing face-to-face learning, it can be said that it has quite an effect on class XII MIPA 1 students. This effect is due to the direct supervision of the teacher within the scope of the school. When learning returns to offline, where students are able to follow the learning process coherently, get good supervision from the teacher, and are more creative in expressing their imagination, As well as direct communication between teachers and students, this helps students better understand the learning material provided by the teacher, and of course, their study habits become regular and vice versa. If learning is not supervised by the teacher, students will be lazy.

**Keyword:** *effects, cultural arts, covid-19, student learning behavior*

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan efek pembelajar seni budaya pasca covid-19 terhadap perilaku khususnya kebiasaan belajar di Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 4 Kepahiang. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri serta ditolong dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, catatan observasi, dan kamera handphone. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara studi pustaka, observasi,



Article History:

Submitted:

July 25, 2023

Accepted:

August 03, 2023

Published:

October 10, 2023



wawancara serta dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data ialah mengklasifikasi data, mengklarifikasi masalah, menganalisis data, mendeskripsikan data serta menyimpulkan data. Hasil penelitian menyatakan kalau hasil observasi pembelajaran seni budaya pasca covid ini sudah banyak kemajuan terutama pada kebiasaan belajar mereka. Dengan di berlakukannya pembelajaran tatap muka dapat dikatakan cukup berefek pada siswa kelas XII MIPA 1, efek ini dikarenakan adanya pengawasan dari guru secara langsung di ruang lingkup sekolah. Di saat pembelajaran kembali luring dimana siswa sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan runtut, mendapat pengawasan dari guru dengan baik, lebih kreatif untuk mengemukakan imajinasi mereka. Serta adanya komunikasi dengan langsung antara guru dengan siswa hal ini yang membantu siswa bisa lebih memahami materi pembelajaran yang dikasih oleh guru dan pastinya pola kebiasaan belajar mereka jadi teratur begitupun sebaliknya jika pembelajaran tidak diawasi oleh guru maka mereka akan bermalasan-malasan.

**Kata kunci:** efek, seni budaya, covid-19, perilaku belajar siswa

---

#### How to cite:

Triandani, S. & Handra Kadir, T. (2023). Efek Pembelajaran Seni Budaya Pasca Covid-19 Terhadap Perilaku Khususnya Kebiasaan Belajar Siswa di Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 04 Kepahiang. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 287-293. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

---

## Pendahuluan

Jalur pendidikan formal memiliki mata pelajaran yang berbeda-beda, salah satunya ialah seni budaya. Seni merupakan perwujudan keindahan manusia yang diekspresikan lewat pembuatan sebuah karya seni. Seni lahir bersamaan dengan lahirnya manusia. Keduanya berkaitan erat dan tidak bisa dipisah. Di mana ada orang, di situ terdapat seni. Seni budaya ialah ilmu budaya yang tumbuh serta berkembang lewat pemikiran, hanya dari karya yang dilakukan oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya ialah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan kreativitas dan intuisi. Tugas pembelajaran seni budaya ialah pendidikan yang membuat dan membina anak menjadi manusia yang lebih kreatif dalam mengenal serta mencintai keindahan budayanya.

Menurut (Rosala, 2017:16-25) Pada dasarnya tujuan pembelajaran seni budaya itu untuk merangsang berbagai potensi siswa, bukan untuk menjadikan siswa ahli tari tapi menjadikan siswa berkarakter di bidang seninya masing-masing, yaitu prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi diinginkan bisa menjauhi bangsa Indonesia dari keterbelakangan juga kebodohan serta bisa menyesuaikan diri kepada kemajuan teknologi serta informasi. (Oktira, 2013: 63)

Akan tetapi pada tahun 2020 pandemi covid-19 menyerang seluruh dunia dan dinyatakan oleh Komite Darurat WHO sebagai virus yang berbahaya karena memiliki dampak yang begitu besar bagi kesehatan global (Velavan, 2020: 278). Karena takut terjadi risiko penularan covid-19 sejak 2020 hingga 2021 pandemi covid-19 telah mengubah pola kebiasaan belajar dan interaksi

khususnya sekolah hingga memerlukan penyesuaian baru, maka pembelajaran dialihkan menjadi belajar dirumah yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi seperti WhatsApp untuk berinteraksi secara jarak jauh untuk menjamin keamanan warga sekolah. Pembelajaran daring dilakukan secara jarak jauh dan melibatkan internet, hakikatnya pembelajaran tidak berubah hanya cara penyampaiannya yang berbeda. Pembelajaran daring dilakukan secara jarak jauh dan melibatkan internet, sebaliknya dengan pembelajaran luring atau tatap muka tidak membutuhkan internet karena pembelajaran dilakukan dengan interaksi langsung di lingkungan sekolah.

Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring belajar tetap dilaksanakan khususnya di Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 04 Kepahiang meskipun sekolah tersebut berada di daerah pedesaan dengan fasilitas penunjang yang terbatas mereka tetap melaksanakan pembelajaran. Secara umum, setiap sekolah atau guru pengajar memiliki alasan dan pertimbangan tersendiri agar siswa tetap belajar di era pandemi covid-19 (Anggrawan, 2019:339-346). Pandemi covid-19 secara signifikan mengubah banyak aspek pendidikan hal ini menyebabkan dunia pendidikan perlu berubah dan terus berlanjut meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring. Menurut Moore dkk dalam Ali (2011:130) pembelajaran daring menjadi “pembelajaran yang memanfaatkan ketersediaan, konektivitas, fleksibilitas serta kesanggupan internet guna menonjolkan interaksi pembelajaran yang beragam”.

Pembelajaran daring memudahkan berbagi materi (file, tautan dll), pembelajaran daring ini juga membuat mereka menjadi lebih mandiri, memperluas wawasan dan tentunya lebih efisien, waktu akses lebih fleksibel dan dapat diakses sesuai keinginan. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini secara otomatis kita sebagai pelaku pendidikan harus jeli terhadap perubahan pembelajaran di tambah dengan perkembangan teknologi di masa pandemi sangat meningkat dengan pesat. Menurut Keengwe & Georgina dalam Marthisilya (2020:221) perkembangan teknologi mengasih perubahan kepada proses pengajaran serta pembelajaran.

Semua kalangan menggunakan teknologi dalam pendidikan dan memanfaatkan pembelajaran daring sebagai sarana proses pembelajaran dari kalangan murid maupun guru diuntut paham, mampu mengimplementasikan gadget sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran secara jarak jauh. Djumberansyah (1994:19) menyatakan bahwa “Pendidikan tidak hanya harus menyampaikan informasi yang dapat diterima siswa, tetapi yang lebih penting melatih kemampuan berpikir dengan memberikan rangsangan.

Menurut Aunurrahman, (2011). Kebiasaan belajar ialah perilaku belajar seseorang yang ada pada jangka waktu yang lama, yang menjadi ciri pada aktivitas belajar yang dilaksanakan. Kebiasaan belajar siswa saat pembelajaran daring yaitu : Mereka tidak dituntut bangun siang untuk pergi ke sekolah karena waktu akses bisa kapan saja dan dimana saja, belajar serta membuat tugas juga tidak dibatasi waktu untuk jam istirahat atau jam pulang, sementara untuk absensi mata pelajaran seni budaya juga diambil melalui whatsapp, untuk belajar beberapa siswa biasanya belajar dengan melihat materi dan mendengarkan penjelasan melalui link Youtube yang dikirim melalui Whatsapp oleh guru karena tidak dijelaskan secara langsung mereka tidak tau mana yang penting dan tidak penting jadi mereka jarang bahkan tidak pernah mereka catatan kecil, sementara yang lain terbiasa mempelajari materi yang sudah dikirim dan



belum dipelajari ketika mau ujian saja, banyak yang acuh terhadap tugas yang sudah dikirim melalui whatsapp, pengumpulan tugas juga banyak yang terlambat focus mereka juga teralihkan karena di smartphone juga terdapat game. Untuk pembelajaran praktek mereka biasanya diberikan link YouTube untuk mereka pelajari dan pahami di rumah, Ada yang hanya melihat video saja dan ada juga yang mencoba mempraktikkan ulang video tersebut, ada juga yang asyik dengan ponsel mereka sendiri tanpa membuka materi yang sudah dikirim. Jika ada tugas praktek mereka membuat video lalu di kirim ke grup whatsapp. Hal ini membuat kebiasaan belajar mereka saat pembelajaran covid kurang baik dan tidak teratur. Jika siswa mempunyai kebiasaan belajar yang kurang pas, jadi hasil belajar yang akan didapatkan tidak akan baik. Semua kebiasaan belajar dikembangkan secara spontan dan terus menerus oleh siswa, dan hanya dengan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik baru lah diperoleh efek belajar yang baik begitupun sebaliknya.

Sebagian besar siswa banyak mengeluh karena tidak dapat menguasai pelajaran yang dijabarkan oleh guru, sebab tidak dikatakan secara langsung oleh guru. Jika memperoleh kesulitan tidak bisa bertanya langsung serta dijawab langsung oleh guru, karena tidak ada yang mendampingi saat pembelajaran daring. Mereka juga menjadi ketergantungan terhadap gawai (Smartphone, tablet, laptop). Yang membuat siswa bisa mengakses internet dengan bebas dan membuat fokus mereka teralihkan, karena di smartphone juga terdapat game. Proses pembelajaran juga cenderung monoton dan kaku karena tidak sesuai dengan gaya belajar beberapa siswa, kurangnya sosialisasi dan interaksi langsung juga membuat kreativitas siswa menurun.

Setelah kurang lebih 2 tahun akhirnya covid-19 mereda, dan kegiatan pembelajaran tatap muka di SMA 04 Kepahiang sudah mulai diberlakukan sejak Januari tahun 2022. Hal ini tentunya mendorong siswa menjalani pembelajaran secara luring. Sebelumnya siswa yang sama belum pernah menjalani pembelajaran luring di SMA Negeri 04 Kepahiang ini baru pertama kalinya mereka menjalani pembelajaran secara luring atau tatap muka. Siswa serta guru diminta harus bisa berbaur dengan metode pembelajaran tatap muka, tentunya tidak mudah untuk beradaptasi kembali dengan baik.

Menurut Reseliana (2022: 31) pembelajaran luring adalah pembelajaran langsung antara guru dengan siswa serta dengan siswa dengan siswa lainnya di lingkungan sekolah. Pembelajaran ini menekankan pada penyampaian materi dengan langsung dari guru kepada siswa tanpa menggunakan jaringan nirkabel, dengan tujuan agar siswa dapat menangkap materi pelajaran sebaik mungkin. Siswa mulai belajar dengan normal, namun tidak bisa untuk berjalan, sebab mereka harus berbaur dengan keadaan yang ada. Pembelajaran awalnya interaktif secara online, tetapi interaksi siswa-guru telah kembali menjadi interaksi offline atau tatap muka.

## **Metode**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikatakan oleh Moleong (2012: 4), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif tentang orang serta perilaku yang di amati pada bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Objek penelitian ini ialah efek pembelajaran seni budaya di Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 04 Kepahiang terhadap perilaku khususnya kebiasaan

belajar siswa pasca pandemi covid-19. Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri serta ditolong dengan instrumen pendukung contohnya alat tulis, cacatan observasi, serta kamera handphone. Menurut Moleong (2012:166) mengatakan bahwa “manusia sebagai instrument kualitatif kedudukannya pada penelitian ialah untuk perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis penafsiran data yang ujungnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara serta dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data ialah mengklasifikasi data, mengklarifikasi masalah, menganalisis data, mendeskripsikan data serta menyimpulkan data.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Penyajian dan analisis data menggambarkan komponen-komponen yang dipakai untuk memfokuskan kegiatan penelitian yang kemudian dianalisis dengan relevan. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini memakai teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diselesaikan, lalu data tentang “Efek Pembelajaran seni budaya pasca covid-19 terhadap perilaku khususnya kebiasaan siswa sma negeri 04 kepahiang” dapat diartikan sebagaimana ditunjukkan oleh fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan dengan kepala sekolah SMA Negeri 04 Kepahiang, Guru dan beberapa siswa tentang perubahan perilaku khususnya pada kebiasaan belajar siswa di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 04 Kepahiang. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan ialah:

Efek pembelajaran seni budaya pasca daring dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pasca covid-19 pada waktu di sekolah apakah mereka mampu mengelola dan membentuk kebiasaan belajar yang baik atau tidak.

Kemampuan siswa mengelola kebiasaan belajar ialah sebuah yang bisa dikendalikan oleh siswa itu sendiri. Proses pembelajaran daring sudah berlaku sejak awal mereka masuk SMA Negeri 04 Kepahiang dan pasti nya kebiasaan belajar yang telah tertanam pada diri mereka. Dengan menurunnya covid-19 maka pembelajaran tatap muka pun dibelakurkan, mereka pasti butuh penyesuaian yang ekstra dalam mengelola dan membentuk kebiasaan belajar baru yang tepat.

Berdasarkan pemaparan dari guru dan beberapa siswa dari kelas XII MIPA 1 di atas, tidak suka dengan pembelajaran waktu corona karena jika ada tugas praktek mereka sering saling ejek jika melihat video teman-temannya dan banyak yang acuh tak acuh terhadap tugas dalam proses pembelajaran juga cenderung pasif. Kebiasaan belajar sangat la berpengaruh pada kelancaran proses belajar karena kebiasaan belajar yang baik dilakukan oleh siswa maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

Dengan di berlakukannya pembelajaran daring ini secara tidak langsung mengubah pola kebiasaan belajar mereka karena pemebelajarn daring cukup lama dan kebiasaan itu sudah tertanam di diri mereka.

Berdasarkan paparan Bpk Zawil Fathoni S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 04 Kepahiang bahwasannya proses Pasca Pembelajaran daring ini jika dilihat penangkapan siswa memang lebih bisa diterima di pembelajaran luring sebab guru bisa berinteraksi



langsung dengan siswa. Apabila dilihat dari yang sudah berlalu sebelumnya siswa sulit untuk memahami materi dan mengatur pola pembelajaran sebab harus disiplin serta pembelajaran dilakukan di ruangan kelas, mereka sudah mulai biasa mengikuti pola kebiasaan belajar yang baru.

## 2. Pembahasan

Dari paparan sebelumnya, analisis tentang efek pembelajaran seni budaya pasca covid-19 terhadap perilaku khususnya kebiasaan belajar yang dipaparkan menggunakan teori menurut Muhibbin Syah (2009:128) menyatakan kalau “Kebiasaan belajar ialah proses membuat kebiasaan baru atau merubah kebiasaan yang sudah ada. Tujuan agar siswa mendapatkan sikap serta cara kerja baru yang lebih pas juga positif pada arti sesuai dengan kebutuhan ruang serta waktu.

Data hasil penelitian narasumber di wawancara guru bisa dilihat kalau siswa melakukan proses pembelajaran seperti biasa hanya yang berbeda sekarang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka di lingkup sekolah. Menurut siswa lumayan sulit untuk memulai pembelajaran tatap muka di sekolah karena sudah terbiasa dengan pembelajaran online.

Efek ini sudah diperingati oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim. Menurutnya, pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berkepanjangan bisa berakibat negatif serta permanen yang bisa mengakibatkan anak-anak Indonesia sulit mengejar ketinggalan pada pelajaran. Tapi arahan dan bantuan dari guru proses belajar berjalan dengan baik. Dari situ Nadiem menganjurkan pemerintah daerah untuk menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pada sekolah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing terutama jika para guru dan staff lain di sekolah tersebut sudah divaksin lengkap.

Dan di SMA Negeri 04 Kepahiang sudah berlaku pembelajaran tatap muka dari Januari 2022 silam. Kebiasaan belajar siswa sekarang dalam melakukan pembelajaran sudah dengan berurutan berjalan proses belajar sama dengan waktu yang sudah ditetapkan. Memulai persiapan serta membuka kegiatan belajar dengan bersama berdoa menurut kepercayaan masing-masing, setelah berdoa pengambilan absensi terlebih dahulu, lalu guru mengasih motivasi terhadap siswa di lanjutkan dengan menyebutkan tujuan dari pembelajaran yang akan diajar. Kegiatan inti belajar guru memberikan materi dengan metode ceramah, secara langsung kepada siswa, guru mengajar dengan baik menjelaskan di depan dan siswa mendengarkan dan memahami jika mendapat kesulitan maka bertanya langsung, beberapa dari mereka juga membuat catatan kecil untuk mereka pelajari kembali di rumah. Guru juga mengasih kesempatan ke siswa untuk berdiskusi serta bertanya. Namun ada juga siswa yang pasif, seperti hanya mendengar dan memperhatikan guru menyampaikan materi, melamun sibuk, tidak bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Namun masih ada beberapa siswa yang berperilaku tidak baik, seperti mengobrol, mengganggu teman, keluar masuk kelas, dan lainnya.

Dari hasil di lapangan terlihat kalau sesudah pembelajaran tatap muka, siswa aktif berpartisipasi dengan menanggapi materi pembelajaran, juga siswa tampak sangat penasaran dengan materi yang disampaikan guru. Pembelajaran tatap muka ini membuat

mereka mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan saat pembelajaran daring karena sekarang kondisi sudah berbeda mereka dituntut untuk beradaptasi dengan keadaan baru.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa hasil observasi pembelajaran seni budaya pasca covid ini sudah banyak kemajuan terutama pada kebiasaan belajar mereka. Dengan di berlakukannya pembelajaran tatap muka dapat dikatakan cukup berefek pada siswa kelas XII MIPA 1, efek ini dikarenakan adanya pengawasan dari guru secara langsung di ruang lingkup sekolah. Di saat pembelajaran kembali luring yang mana siswa sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan runtut, suda ada pengawasan dari guru dengan baik, lebih kreatif untuk mengemukakan imajinasi mereka. Serta adanya komunikasi dengan langsung antara guru dan siswa hal ini yang menolong siswa bisa lebih memahami materi pembelajaran yang dikasih oleh guru dan pastinya pola kebiasaan belajar mereka jadi teratur begitupun sebaliknya jika pembelajaran tidak diawasi oleh guru maka mereka akan bermalas-malasan.

### Rujukan

- Ali, A. T. J., & Putra, I. E. D. (2021). Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 129-134.
- Anggrawan, Anthony. "Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa." *Matrik: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer* 18.2 (2019): 339-346.
- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Djumberansyah, H. M. "Perencanaan Pendidikan." *Strategi dan Implementasinya, Cet. I* (1994:19).
- Marthisilya, D., & Astuti, F. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Daring Via Whatsapp Di SMP Negeri 11 Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 219-226.
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian siswa belajar seni budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.
- Reseliana, Arsi. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Luring dengan Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD MUHAMMADIYAH 1 A LEBONG*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, (2022).
- Rosala, Dedi. "Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar." *Ritme* 2.1 (2017): 16-25
- Velavan, Thirumalaisamy P., and Christian G. Meyer. "The COVID-19 epidemic." *Tropical medicine & international health* 25.3 (2020): 278.